

BAB II

**PONDOK PESANTREN TANJUNG SARI DALAM MASA
PEMBERONTAKAN PKI 1948**

A. Pondok Pesantren Tanjung Sari

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional yang juga berperan sebagai lembaga sosial memberi warna yang khas dalam wajah masyarakat pedesaan. Lembaga ini lahir dan berkembang sejak masa-masa permulaan kedatangan agama Islam di Indonesia.

Pondok pesantren adalah merupakan salah satu sarana untuk dakwah Islamiah yang praktis dan efektif. Berangkat dari sinilah maka idenya Kyai Moh Romli mendirikan pondok pesantren di desa Tanjung sari.¹

Tentang riwayat tokoh pendiri pondok pesantren Tanjung Sari adalah pada mulanya beliau belajar ilmu agama kepada ayahnya sendiri yaitu Panembahan Kyai Mohamad Besar Tegalsari Ponorogo. Setelah belajar dasar-dasar ilmu agama kemudian oleh ayahnya disuruh meneruskan belajarnya ke pondok Tremas Pacitan. Di pondok Tremas dirasa sudah cukup, lalu beliau pindah ke pondok Mojosari Nganjuk. Pada waktu itu pondok Mojosari diasuh Kyai Abdul Muid, disana dipercaya untuk menjadi pimpinan pondok (lurah pondok). Dari sinilah beliau sudah merupakan suatu latihan memimpin organisasi, yang ternyata berguna nantinya untuk mengembangkan dakwah Islamiah.

¹K Bahauddin, Interview, 5 Juli 1990.

Setelah tamat dari pondok Mojosari Nganjuk beliau belum puas, kemudian pergi lagi ke pondok langit-an Tuban. Setelah merasa cukup ilmu-ilmu agamanya yang diperoleh, sekiranya sudah mampu untuk terjun di masyarakat kemudian beliau pulang ke kampung halamannya yaitu Tegalsari Ponorogo. Oleh ayahnya disuruh pergi ke suatu desa yang masih rawan masalah agama, tepatnya di desa Tanjung sari.

Di desa inilah beliau mempunyai ide untuk mendirikan sebuah tempat ibadah yang kemudian anak-anak disekitarnya dikumpulkan untuk diajari baca tulis huruf arab dan diajari ilmu-ilmu agama. Kebetulan pada saat itu kakaknya menjadi Naib di kecamatan Jogorogo (desa Tanjung sari termasuk kecamatan Jogorogo). Berkat bantuan dari kakaknya itulah ia berhasil mendirikan sebuah Masjid sambil mengajar ilmu-ilmu agama terhadap penduduk yang ada disekitarnya.

Sejarah pertumbuhan pondok pesantren Tanjung sari yang dirintis oleh bapak kyai Moh Romli sejak 1850 ini memang tidak mulus, dan harus menghadapi benturan-benturan budaya setempat yang ada pada saat itu. Tanjung sari adalah sebuah desa yang cukup jauh letaknya dari luar kota kabupaten Ngawi dan merupakan sebuah desa yang penduduknya masih rendah kesadaran beragama dan diliputi suasana kekacauan. Merampok dan merampas berjudi dan berzina adalah kebiasaan yang digemari di kampung itu. Perselisihan yang diakhiri dengan perkelahian sering terjadi sehingga mengacau-balaukan kehidupan masyarakat. Tetapi di desa inilah Kyai Moh Romli memutuskan mendirikan pondok pesantren. berdirinya sebuah pesantren di tempat itu tentu saja pada mulanya memperoleh tantangan keras dari masyarakat sekitarnya. Namun dengan segala keuletan, kesabaran beliau akhirnya kehidupan masyarakat Tanjung sari meng-

alami tranformasi menjadi sebuah pola kehidupan baru
dimana ajaran Islam menjiwainya secara dominan.

Pada permulaan berdirinya, bentuk pondok pesantren sangat sederhana sekali. Kegiatannya hanya diselenggarakan di dalam Masjid saja dengan beberapa santri. Pada permulaan berdirinya hanya mempunyai lima orang santri saja. Tetapi dengan beberapa orang saja misi bapak Kyai Moh Romli dalam menyiarkan agama Islam khususnya di desa Tanjung sari dan umumnya daerah Ngawi, beliau tekuni dengan kesabaran ia lakukan setiap hari tanpa mengenal putus asa.

Memang mula-mula jama'ahnya hanya terdiri dari beberapa orang saja. Pada setiap menjelang atau selesai Sholat, bapak kyai mengadakan pengajian sakedarnya. Isi pengajian itu biasanya berkisar pada soal rukun iman, rukun Islam dan Akhlaq. Berkat caranya yang menarik dan keikhlasan serta perilakunya yang sesuai dan senapas dengan isi pengajiannya, lama-kelamaan jama'ahnya bertambah banyak, sehingga fasilitas yang disediakan tidak muat lagi karena bukan saja orang-orang dalam desa Tanjung Sari yang datang, akan tetapi juga orang-orang dari desa lain.

Sebagian orang tua mereka yang anaknya ikut me-
ngaji disitu ingin sekali menitipkan anaknya kepada
bapak kyai. Demikianlah anak-anak itu datang ke pondok
pesantren atas kehendak orang tua mereka dengan harap-
an akan menjadi orang yang sholeh, memperoleh "berkah"
dan ridho dari bapak kyai.

Pertumbuhan pondok pesantren Tanjung sari makin lama makin berpengaruh serta pesat pertumbuhannya dan termashur. Tempat yang tadinya sepi dan tandus menjadi ramai dan makmur. Dengan adanya perkembangan pondok pesantren yang pesat, serta persediaan fasilitas dengan pertambahan santri yang sudah tidak memadai daya

Berkat keahlian, kelebihan serta kealiran kyai dalam suatu fan tertentu dan disertai dengan sholihannya, sehingga penduduk dalam lingkungan banyak yang datang untuk belajar menuntut ilmunya, itulah diantaranya faktor yang mempercepat perkembangan pondok pesantren. Karena pengaruhnya cukup besar bagi masyarakat sekitarnya, maka sedikit orang yang menganggap bapak kyai Moh Rofiq sebagai cikal bakal atau awal mula penyiaran Islam di desa Tanjung Sari.

Karena para santri yang datang bukan hanya dari Ngawi saja, namun juga dari daerah sekitarnya seperti; Karang pandan (Solo) Madiun, Ponorogo, Semarang dan lain sebagainya. Selama diasuh oleh bapak kyai Moh Romli ini semakin berkembang terus hingga tidak sedikit para santri di desa Tanjung sari kawin dan berumah di desa Tanjung sari. Sebagaimana seorang santri yang berasal dari Madiun bernama Abdullah Bakhri dia adalah salah satu santri yang disayangi oleh bapak kyai Moh-Romli, kemudian diberi tanah sebelah pondok. Dengan pemberian tanah itu oleh bapak Abdullah Bakhri didirikan pondok pada 1881 dan diberi nama Roudhotul Mubtadiin.

satu desa berdiri dua buah pondok yang berdampingan tidak berjalan sendiri-sendiri, namun saling kerja sama dalam menyampaikan dakwah Islamiahnya. Persatuan dan kesatuan terjalin dengan erat, demi siar agama Islam.

Pondok yang pertama didirikan oleh bapak kyai Moh Romli diberi nama pondok pesantren Darul Muta'elim, dan untuk mengenang nama pendiri pondok pesantren maka masjidnya diberi nama Masjid Ar Romli. Kyai Moh-Romli wafat dan digantikan oleh putranya Moh Sholeh. Pondok ini diasuh oleh bapak Moh Sholeh sejak kematian ayahnya pada tahun 1919 hingga tahun 1975. Setelah beliau wafat diganti kemudian diganti oleh bapak kyai Moh Mahfud, beliau ini sebentar karena pada tahun 1982 meninggal dunia dan kemudian pondok pesantren diasuh oleh bapak kyai Bahauddin hingga sekarang.²

Pondok keduanya yang didirikan oleh bapak kyai Abdullah Bakhri pada tahun 1881 diberi nama pondok pesantren Roudhotul Mubtadi'in. Pada tahun 1902 bapak kyai Abdullah Bakhri wafat, kemudian diganti oleh bapak Kyai Idris, dan kemudian pada tahun 1912 beliau wafat, lalu diganti oleh bapak kyai Abdul Mukti, selama diasuh oleh bapak kyai Abdul Mukti pondok pesantren mengalami kemajuan dan diasuh oleh beliau itu jugalah pondok pesantren berpartisipasi dalam penumpasan pemberontakan PKI 1948 di daerah Ngawi. Pondok pesantren ini diasuh oleh bapak kyai Abdul Mukti sampai tahun 1982, setelah beliau wafat kemudian diganti oleh bapak kyai Bakhri Idris. Sampai sekarang pondok Roudhotul Mubtadi'in diasuh kyai Bakhri Idris.³

²Kyai Bahauddin, Interview, 5 Juli 1990.

³ Kyai Bakhri Idris, Interview, 4 Juli 1990.

Dalam masa-masa yang seperti ini kegiatan pondok labil, karena situasi yang tidak memungkinkan. Oleh pengasuh pondok para santri dan masyarakat sekitarnya memang disuruh untuk berjuang secara fisik yaitu jihad fisabilillah dalam memerangi kaum komunis yang sudah menyusup di daerah sekitarnya.

Pada saat itu santrinya cukup banyak. Jumlahnya mencapai 200 orang lebih. Dalam mengadakan penumpasan pemberontakan PKI di daerah Ngawi, dari pihak pondok pesantren di komando oleh tentara Siliwangi. Jadi mereka tidak bergerak sendiri. Dengan adanya jumlah santri yang sekian banyak dan ditambah dengan penduduk sekitarnya, maka tenaga itu oleh Siliwangi di manfa'atkan untuk mengejar gerombolan PKI yang mengadakan perampokan terhadap penduduk daerah yang dilewati oleh gerakan PKI.

?

Dengan adanya peristiwa pembantaian kaum komunis terhadap tokoh-tokoh Islam, semangat juang para santri untuk menumpas pemberontakan PKI semakin berkobar. Hingga terusirlah orang-orang PKI dari daerah kabupaten Ngawi. kemudian dikejar-kejar terus oleh tentara Siliwangi sampai kedaerah utara Ngawi seperti Bloro, Cepu dan sekitarnya.

Setelah keadaan agak aman maka para santri kembali lagi ke pondok untuk meneruskan belajarnya. Dengan begitu kegiatan pondok mulai setabil lagi, setelah orang-orang PKI diusir - nya dari daerah Ngawi. Maka para santri dapat belajar dengan tenang, kian hari santrinya kian bertambah. Banyak alumni pondok pesantren - Tangung sari yang menjadi Naib pejabat peme-rintah, misalnya:

1. Moh Asjkar, beliau pernah penjagi Naib di daerah Paron.
2. Moh Affandi, Pernah menjabat Naib di daerah Kedunggalar.
3. Ngadlan, pernah menjabat Naib di daerah Sine.
4. Abdul Hamid, pernah menjabat Naib di daerah Karangjati.
5. Asjari, pernah menjabat Naib di Kecamatan Walikukun.
6. Moh Burhanuddin, pernah menjabat Naib di daerah Kendal.
7. Moh Kusni, pernah menjabat Naib Kecamatan Jogorogo.
8. Imam Makhali, pernah menjabat wakil wedanan di kecamatan Jogorogo, dan masih banyak lagi yang tidak dapat penulis sebutkan orang-

Demikianlah gambaran pondok pesantren Tanjung sari secara global dari awal berdirinya pertumbuhan hingga sekarang. Apabila kita lihat perjalanan sejarahnya memang tidak mulus dan lancar namun harus menghadapi bermacam kendala dan hambatan, bahkan mendapat tantangan dari sebagian masyarakat sekelilingnya. Batik kepandaian, keuletan serta ketabahan bapak kyai Moh-Romli sebagai pendiri pondok pesantren tersebut maka berhasil berdiri suatu pondok pesantren di desa Tanjung sari hingga sekarang.

Kalau melihat latar belakang timbulnya se buah pondok pesantren merupakan suatu perwujudan dari strategi umat Islam untuk mempertahankan eksistensinya terhadap pengaruh Barat dan juga akibat Surau, Langgar dan Masjid sebagai tempat mengaji sekaligus sebagai asrama dan juga tempat diselenggarakannya pendidikan agama sudah tidak dapat lagi untuk menampung anak-anak yang ingin mengaji. Maka bapak kyai dengan bantuan masyarakat memperluas bangunan untuk mengaji dan untuk pemondokan. Kemudian anak tidak perlu pulang pergi sehingga bisa menetap bersama bapak kyai dan tempat semacam ini disebut pondok pesantren.

Sesuai dengan namanya, pondok adalah sebagai tempat menginap (asrama) sedang pesantren tempat para santri mengaji agama Islam. Jadi pondok pesantren adalah tempat santri mengaji agama Islam dan sekaligus diasramakan disitu pula.⁵

4 K Bahauddin, Interview, 5 Juli 1990.

Depag RI, Sejarah Pendidikan Islam, cet I, 1986
hlm 215-216.

Kalau dilihat eksistensi kegiatan di pondok pesantren, maka pondok pesantren adalah berfungsi sebagai tempat pendidikan agama Islam juga sebagai wahana dakwah Islamiyah dan sebagai tempat untuk mencetak Ulama' yang ahli Agama atau mencetak insan-insan Muslim yang tafaqquh fiddin, yaitu menjadi seorang muslim yang mendukung ajaran-ajaran agama Allah secara kaafah (utuh).

Pada umumnya pendidikan di pondok pesantren lama memang tidak dirumuskan secara eksplisit fungsi dan tujuan pendidikan. Hal ini karena sifat kesederhanaan pesantren yang sesuai dengan motivasi berdirinya dimana kyainya mengajar dan santringa belajar, semata-mata hanyalah "ibadah" dan diiringi dengan keikhlasan hati, karena tidak pernah dihubungkan dengan tujuan tertentu dalam lapangan penghidupan atau tingkat dan jabatan tertentu dalam hirarki sosial atau birokrasi kepegawaian.

Pondok pesantren sebagai wahana dakwah Islamiyah atau sebagai tempat penyebaran agama Islam, juga sebagai membentuk Ustadz-ustadz yang akan meneruskan perjuangan di kalangan umat.

Sebagai lembaga penyebaran agama Islam karena pesantren berusaha terhadap penduduk sekitarnya dapat dipengaruhinya, sehingga yang tidak atau belum menerima Islam berubah menjadi menerimanya bahkan diusahakan menjadi pemeluk-pemeluk agama Islam yang teguh.

Sedangkan sebagai tempat mempelajari agama Islam adalah karena memang aktifitas yang pertama dan utama dari sebuah pesantren adalah sebagai tempat mempelajari dan memperdalam ilmu pengetahuan agama Islam. Dengan demikian pondok pesantren dalam pertumbuhannya akan mampu melakukan perubahan total terhadap masyarakat.

kat sekitarnya sehingga yang semula bukan merupakan - masyarakat Islam atau masih rendah kesadaran keislamannya akhirnya berubah menjadi masyarakat Islami yang teguh.

Dari uraian diatas, sehubungan dengan eksistensi pondok pesantren, maka dapat kita tarik secara global fungsi pondok pesantren sebagai berikut;

1. Dengan mendirikan pondok pesantren tidak terlepas dari pada cita-cita penyebaran agama Islam yang merupakan kewajiban insan mukminin yang tafaqquh fiddin, untuk menyebar luaskan ilmuddin dan berjuang untuk iqomqtuddin demi membangun masyarakat.
2. Dengan demikian, pondok pesantren adalah tempat untuk melahirkan insan-insan pengabd Allah yang tafaqquh fiddin, menjadi Ulama'ul amilun, insan-insan pengabd Allah yang mutafaqqih fiddien menjadikan uumul muttaqien yakni pemimpin, penegak, penyebar dan pembela agama Allah yang nantinya sanggup melahirkan dan membina jama'ah muttaqien ditengah-tengah masyarakat.

Pondok pesantren juga merupakan lembaga pendidikan yang klasikal, walaupun demikian tetap disadari bahwa pondok pesantren bukanlah semata-mata merupakan lembaga pendidikan, melainkan juga dapat dinilai sebagai lembaga kemasyarakatan. Maka dengan demikian peranan pondok pesantren dalam pendidikan dan pengembangan bangsa adalah sangat dominan.

Sesuai dengan asas-asas pelaksanaan pendidikan Nasional yang baik dan menyeluruh maka terdapat tiga lembaga pendidikan yang utama yaitu: Keluarga, masyarakat dan Pemerintah. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama dan terutama dalam masyarakat karena dalam keluarga manusia di lahirkan, berkembang dan

Menjadi dewasa. Masyarakat sebagai wadah dan wahana hubungan antara manusia merupakan lembaga yang mempunyai fungsi yang sangat penting dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu jenis-jenis pendidikan Nasional berdasarkan fungsinya dapat dibedakan antara pendidikan Umum, pendidikan kemasyarakatan dan pendidikan khusus. Pondok pesantren dengan demikian selain bertindak dan berfungsi sebagai lembaga kemasyarakatan sekaligus juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan.⁶

Pondok pesantren memang telah diakui mempunyai fungsi yang sangat besar dalam proses perkembangan masyarakat. Fungsi dalam proses sosialisasi anggota-anggota masyarakat itu terasa semakin besar terutama pada masyarakat Indonesia pedesaan yang terbelakang, terpencil atau masyarakat sekeliling pesantren dimana lembaga itu berada, serta lingkungan-lingkungan masyarakat yang jauh dari lokasi pesantren tetapi mempunyai komunikasi dan berada dibawah pengaruh pesantren-pesantren besar.

Begini pula fungsi pondok pesantren Tanjung Sari selain sebagai lembaga pendidikan semata-mata juga sebagai lembaga kemasyarakatan, yang aktifitasnya mempelajari ilmu-ilmu agama untuk didalami dan dikuasainya, yang kemudian di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Para santri juga dididik agar mampu mengatur tingkah laku atau tingkah lakunya untuk menjauhkan diri dari perbuatan amoral dan berusaha untuk berakhlakul karimah dalam pergaulan sesama dalam pergaulan di masyarakat, sopan dalam bicara dan berbagai nilai yang dibutuhkan orang dan masyarakat. Dengan kata lain, apa

⁵ Drs Marwan Sarijo, dkk, Sejarah pondak pesan -
Ezen di Indonesia, penerbit Dharma Bhakti, Jakarta
tahun 1979, hlm 4.

yang diajarkan dalam pesantren selama ini lebih mampu memberi dasar berkebudayaan serta peradaban yang nantinya sepulang dari pondok dan berkecimpung di masyarakat.

3. Hubungan Pondok Pesantren Dengan Masyarakat

Pesantren dengan corak dan gaya hidup para santri yang bersifat kolektif, merupakan salah satu pemwujudan atau merupakan semangat dari lembaga gotong-royong. Dimana adat gotong-royong ini merupakan ciri khas kepribadian bangsa Indonesia, yang pada umumnya terdapat pada masyarakat pedesaan. Sikap ini merupakan warisan dan peninggalan dari para nenek moyang.

Di Indonesia sudah ada sistem pendidikan se-
bagaimana pondok pesantren yang ada sekarang ini,
yaitu perguruan Hindu dan Budha dengan sistem bi-
ara dan asrama sebagai tempat pendeta dan bhiksu
mengajar dan belajar. Kemudian datang seorang ula-
ma' dari Gujarat India yaitu Sheikh Malik Ibbahim
beliau mengadakan pengajian sistem pendidikan
seperti pondok pesantren, ini mirip dengan sistem
pendidikan yang dilaksanakan oleh Hindu dan Budha
dan tidak berubah bentuk, hanya namanya di kenal
menjadi pesantren atau pondok yaitu tempat tinggal
dan belajar para santri. Isinya berubah dari ajar-
an Hindu dan Budha diganti dengan ajaran Islam.⁷

Maka dari itu pondok pesantren, merupakan hasil penyerapan akulturasi dari masyarakat Indonesia terhadap kebudayaan Hindu, Bhuda dan kebuda-

⁷ Drs. H. Kafrawi MA, Pembaharuan Sistem Pendidikan Anak Pesantren, penerbit PT Cemara Indah, Jakarta, tahun 1978, hlm 17.

yaan Islam, yang kemudian menjilma menjadi suatu lembaga yang bercorak lain dengan warna Indonesia dan juga berbeda dengan apa yang ada di Gujarat India.

Kehidupan pesantren dengan aktifitas para santri dalam sehari-harinya menunjukkan adanya praktek agama, baik yang berbentuk sosial (pergaulan antar sesama) maupun seni dan budaya yang diwarnai keislaman. Segala aspek yang direalisasikan merupakan ajaran Islam. Budaya pesantren tersebut dalam kenyataannya dapat menentukan dan memberi warna terhadap proses pembentukan mental. Dari segi lahiriyah masyarakat meneladani pergaulan hidup pesantren. Segi batiniah masyarakat warganya mendapatkan bimbingan rohaniyah dari pesantren.

Bila ditinjau kembali, terbentuknya warga masyarakat Tanjung Sari yang Islami diawali dengan adanya pesantren yang didirikan oleh kyai Moh Romli, atas bantuan kakanya yang pada waktu itu sebagai Naib di Kecamatan Jogerogo, kemudian mendapat dukungan dari para santri yang menetap dan menjadi warga masyarakat setempat. Dengan demikian mereka ikut bertanggung jawab dan ikut merasa memiliki pesantren, karena pesantren berperan dalam pembentukan mental. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa, pondok adalah merupakan sebagai komponen dari masyarakat yang tak dapat dipisahkan.

Pesantren, masyarakat dan pemerintah mempunyai hubungan timbal balik. Pondok membutuhkan bantuan dari masyarakat maupun pemerintah, baik bantuan moril maupun materiil. Sedangkan mental, warga masyarakat mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari pesantren. Dengan sendirinya warga masyarakat merasa ikut memiliki pesantren, atas dasar bantuan yang diberikannya. Masyarakat bersedia membantu pesantren, karena ikut -

(2). Menyerahkan sebagian tanahnya untuk di wakafkan.⁸

Memang sejak semula pesantren menunjukkan pemimpin agama di Desa dan dengan demikian secara tidak langsung pengaruh mereka pada kehidupan masyarakat tidak terbatas pada segi keagamaan saja, namun juga pada sosial kemasyarakatan dan lain sebagainya.

Adapun kecenderungan-kecenderungan pengajaran pesantren untuk berorientasi kemasyarakatan akan direalisasikan melalui; pendidikan pada mata pelajaran yang tradisional, madrasah dan sekolah-sekolah yang terbuka bagi masyarakat sekelilingnya digabungkan pada pesantren. Untuk memperkuat interaksi antara masyarakat dengan pesantren, di dalam program pendidikan keagamaan untuk penduduk desa diorganisasi atau program pembangunan desa dalam swadaya masyarakat dibangun dan turut didukung oleh pesantren.

b. Peran serta antara pondok pesantren dengan masyarakat sekitar

Santri tidak selalu hidup di pondok. Ada istilah santri Kalong (Santri kelelawar), yang maksudnya santri yang hidup dilingkungan sekitarnya dan secara teratur, walaupun terbatas, mengikuti pelajaran-pelajaran agama di pesantren.⁹ Banyak pesantren yang mengadakan madrasah formal yang kurikulumnya tidak berbeda dengan sekolah pemerintah, hanya saja jumlah pelajaran keagamaan lebih banyak dan biaya lebih murah ke-

⁸K Behaaddin, Interview, 5 Juli 1990.

⁹ Dr Manfred Ziemek, Pesantren dalam perubahan sosial, cet I, P3A, Jakarta, 1986, hlm 52

timbang disekolah pemerintah. Dalam hal ini bagi penduduk sekitarnya terdapat rangsangan kuat, untuk memanfaatkan kemudahan yang ditawarkan sekolah pesantren. Begitu pula adanya pesantren Tnjung sari juga menyelenggarakan pendidikan madrasah formal, yang oleh masyarakat sekitarnya madrasah itu dimanfaatkan.

Selain santri kalong santri tingkat lanjut dan Ustadz (guru-pesantren) mengisi fungsi guru dimadrasah maupun pada kelompok belajar tidak resmi dengan penduduk (pengajian). Siswa-santri menyelenggarakan kelompok keagamaan semacam itu di masjid-masjid, di langgar atau di rumah-rumah petani atau pedagang kaya sebagai tuan rumah.¹⁰

Dengan demikian pelaksanaan kegiatan pondok pesantren tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sekitarnya, karena keduanya saling membutuhkan. Sebagaimana kegiatan pengajian misalnya, perlu adanya partisipasi dari masyarakat sekitarnya. Demikianlah antara warga masyarakat dan para santri saling baur-membaur dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Peran utama yang dimiliki pesantren atas kehidupan masyarakat, adalah bimbingan mental sepiritual dan soal-soal ibadat ritual. Dalam masyarakat itu sendiri ada anggapan, bahwa kehidupan di pesantren merupakan gambaran ideal bagi dirinya, yang sulit dan tidak mungkin dapat direalisasikan dalam kehidupan dirinya. Bagi mereka kehidupan pesantren adalah merupakan tempat yang dapat memberikan kekuatan spirit kepadanya pada saat tertentu. Seperti saat menghadapi kemalangan

¹⁰ Dr Manfred Ziemek, Pesantren dalam perubahan sosial, terj Butche B Soendjojo, P3M, Jakarta, cet I, 1986, hlm 152.

(musibah) ataupun keruwetan.

Tentang kehidupan para santri dipesantren yang diliputi dengan suasana belajar dan bekerja selama di pondok, hal ini akan memudahkan bagi warga masyarakat untuk mencari jasa tenaga. Warga masyarakat cukup datang ke pesantren bila membutuhkan tenaga. Para santri yang bekerja, oleh masyarakat diperlakukan dengan baik, tidak diperlakukan sebagaimana layaknya pembantu yang ada pada masyarakat umumnya.

Dengan adanya pendidikan dan bimbingan masalah mental spiritual bagi warga masyarakat dapat menghindarkan atau setidaknya dapat membatasi dekadensi moral warga masyarakatnya. Karena dengan adanya kemerosotan moral hanya akan memberi peluang baik bagi atheis yang dibawa oleh Marxisme. Dari PKI juga menggunakan taktik ini (pembobrokan moral) dengan cara yang sistematis, guna memurtadkan warga masyarakat terhadap agama yang dianutnya dan juga pada Pancasila sebagai Ideologi bangsa Indonesia.

Sehubungan dengan uraian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pesantren, masyarakat dan pemerintah mempunyai hubungan erat sekali yang tak dapat dipisahkan. Pesantren mengharapkan dukungan dan bantuan dari masyarakat ataupun dari pemerintah baik dukungan moril maupun material, begitu pula sebaliknya. Dengan bantuan yang diberikan sehingga warga masyarakat merasa ikut memiliki pesantren. Disamping itu pula, masyarakat mengharapkan akan adanya bimbingan dari pesantren, terutama dibidang mental spiritual. Dalam proses pembentukan mental, pesantren mempunyai pengaruh dan peran yang menentukan. Tetapi

tidak terbatas dalam bidang mental spiritual saja, akan tetapi juga bidang sosial, budaya, seni pendidikan dan sebagainya.

Khusus hubungan pesantren dengan masyarakat mempunyai ikatan moral yang kuat, karena pesantren itu sendiri merupakan bagian dari komponen masyarakat. Akan tetapi dengan tegas dapat dikatakan peran utama pesantren dalam masyarakat adalah sebagai pembimbing dan pengarah mental warga masyarakat.

B. Pemberontakan PKI Muso Di Madiun 1948

1. Motivasi dan tujuan pemberontakan PKI di Madiun

Komunis di Indonesia dimulai dengan datangnya benih-benih faham "Sosial Demokrat" pada tahun 1919 oleh seorang Belanda yang bernama F.M. Sneeveliet. Sosial demokrat adalah nama ajaran Komunis yang telah berkembang di Eropa Barat. Kemudian di Indonesia Sneeveliet mendirikan organisasi sosial demokrat diberi nama Indische Sosial Democratische Vereniging (ISDV). Sudah barang tentu ini condong ke Komunis. Namun pada tahun 1920 dalam konggres ISDV yang ke tujuh diganti namanya menjadi Partai Komunis Hindia, dan pada bulan Desember 1920 dirubah lagi namanya menjadi Partai Komunis Indonesia (PKI).

Sejak berdirinya PKI mengikuti strategi komintern. Dalam Sejarah Nasional dinyatakan sebagai berikut; "Afiliasi dengan komintern menyebabkan PKI harus menyesuaikan sikapnya sesuai dengan garis politik Asia dari pada komintern. Adapun perjuangan untuk mencapai negara komunis - menurut jalan pikiran para pemimpinnya.

Dengan perubahan nama menjadi PKI, pada

mulanya kerja sama dengan sarikat Islam. Akan tetapi karena perbedaan landasan dan arah perjuangannya, maka maka perpecahan tidak dapat dihindarkan, sehingga muncullah SI Putih dan SI Merah.

Tan Makaka dari PKI berusaha untuk memperbaiki kembali kerja sama dengan SI Putih yang dipimpin oleh Tjokroaminoto, tetapi gagal. Dengan kegagalannya itu - maka SI Merah mulai mengadakan gerakan untuk menandi - ngi SI Putih dan mengganti nama SI Merah jadi Serikat-Rakyat yang akhirnya dilebut kedalam PKI. Sebagai mana dinyatakan dalam buku Pasang Naik Kuzit Berwarna, di- nyatakan bahwa:

"...karena kenyataan pahit yang dihadapi P.K.I., P.K.I. mulai meninggalkan usahanya untuk mempengaruhi partai-partai lain; P.K.I. lebih suka kini untuk mengkonsolidir dirinya sendiri". 11

Setelah PKI merasa dirinya sebagai partai terbesar dan kuat maka pada rapat CC PKI di Prambanan pada tahun 1925 memutuskan bahwa: "Tokoh-tokoh PKI akan mencetuskan pemberontakan",¹² Yang akan dicetuskan 1926. Pemberontakan ini diilhami (didorong) oleh keberhasilan revolusi Rusia pada tahun 1917. Jika pemberontakan yang mereka lakukan itu berhasil, maka akan mendirikan negara Sovyet Indonesia. Walaupun dalam usaha mereka gagal, namun usahanya untuk mencapai tujuan yang direncanakan tidak pernah putus asa.

Justru dengan adanya kemenangan-kemenangan di Eropa Timur setelah perang Dunia II berpengaruh dan mejadi motivator bagi gerakan PKI untuk memberontak. Bahkan pemberontakan PKI tahun 1948 di Madiun adalah ,

11 Muljadi Djojomartono H. M. cs, (penterj), L. Stodard, Pasang Naik Kulit Batawara, Jakarta, Menko ke sejahteraan, 1966, hlm 295.

12Alfian, Pemikiran dan perubahan Politik Indo-
N551A, PT Gramedia Jakarta, cet IV, 1983, hlm 163.

semua ada menurut Time-table kominform ...".¹⁵

Menjelang meletusnya pemberontakan PKI di Madiun 1948, pada tanggal 8 Juli 1948 Musso berpidato pada rapat raksasa PKI di Madiun antara lain berkata:

"Rusia adalah pimpinan revolusi dunia dan revolusi Indonesia adalah bagian dari revolusi dunia; Jadi Indonesia berada dibawah Sovyet. Kalau dipihak Sovyet kita adalah benar". 16

Dengan demikian Muso menghendaki Indonesia menjadi satelit Sovyet Rusia, sebagaimana negara - negara Eropa Timur yang setelah perang Dunia II berhasil di letakkan dibawah pengaruh dan beradadalam hegemoni Sovyet Rusia. Hal ini karena ambisi Muso untuk menanamkan paham komunis di Negara Indonesia tercinta ini. Kegagalan FDR menjatuhkan pemerintah lewat cara politis ini tampaknya mendorong mereka merencanakan merebut kekuasaan lewat cara Militer.¹⁷

Pemberontakan Muso cs di Madiun 1948 adalah bertujuan untuk merebut kekuasaan negara Republik Indonesia yang sah, untuk diganti menjadi Negara Sovyet Radian, yang berdasarkan komunis. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mr. Soedarisman Poerwokoesoemo " Pemberontakan Madiun ditinjau dari hukum negara kita, sebagai berikut:

"Amir-Muso es tidak hanya bermaksud merobohkan kabinet, melainkan hendak merebut kekuasaan negara seluruhnya.

a. Propaganda mereka pada hari2 pertama pemberontakan tak lain ialah hendak mendirikan Negara Sovjet Indonesia dengan bendera Merah (dus bukan negara RI dengan undang2 Dasarnya jang ber-

¹⁵ Nesution A. H. Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia Jilid 8, Bandung, Angkasa, 1978, hlm 240.

¹⁶ Ibid., hlm 209.

17 Madiun 40 tahun silam, Tempo, 24 September 1988 hlm 32.

dasarkan atas pantjasila dengan bendera merah-putih).

- b. **Tatkala presiden kita dengan perantaraan radio mempersilahkan rakjat untuk memilih Soekarno/Hatta atau Muso, maka Muso dengan perantaraan radio segera mendjawab (dari Madiun) "Tentunja-rakjat akan memilih Muso jang (katanja) membela hak2 dan kepentingan rakjat".**
- c. **Benuman Residen. Gubernur Militer dan sebagai -nja jang terang djadi kekuasaan Presiden, dilakukan oleh pemberontakan Madiun".18**

Jadi menurut Mr S Poerwokoesoemo yang hendak di ubah oleh Amir-Muso cs tidak hanya kabinet (seba-
gian dari kekuasaan pemerintah/Negara), melainkan seluruh kekuasaan Negara, sebab hendak membentuk Ne-
gara baru, mengganti undang-undang dasar (dasar pa-
casila diganti d^g ganti dengan dasar komunis, de-
mokrasi diganti diktator) dan hendak mengganti Pre-
siden.

Jelas sudah bahwa tujuan pemberontakan Muso
cs adalah ingin mendirikan Negara Sovyet Indonesia
yang berpusat di Madiun. Ini sesuai pidatonya Mr-
Amir Sarifuddin, Suripno, Joko Sujono melalui radio
"Gelora Pemuda", Mr Sarifuddin dalam pidatonya meng-
atakan bahwa:

"Golongannya hendak mengganti pemerintah repub -
lik Indonesia menjadi pemerintah dan Negara "De-
mokrasi Rakjat".

Suripno dalam pidatonya menganjurkan te laksanakan Demokrasi rakjat itu sebagai halnja di-Hongaria, Bulgaria, dan Yugoslavia serta Tjecoslowakia (jaitu Negara2 Eropa Timur sate- litnja Rusia jang telah dikundjunginja sebelum- nja). Dan selandjutnja berseru kepada negara2 - itu supaja menjokong usaha mereka di Indonesia.

Reklat Menggugat, Pemberontakan Partai Komunis
Indonesia cs di Madiun, liga pembela demokrasi, Suraba
va, 1953, hlm 1.

Kolonel Djoko Soejono berseru mengajak kepada kawan2nja bekas peta (pembela tanah air waktu pendjadjah Djepang) supaya sama serentak mengikuti djedjaknja menjokong kaum "Demokrasi Rakyat", "19

2. Awal Pemberontakan PKI di Madiun

Sampai terjadinya pemberontakan di Madiun itu, pada 18 September 1948. Republik Indonesia telah mengalami perebutan kekuasaan dua kali. Yang pertama yaitu pada 3 Juli 1946, oleh Mohammad Yamin dengan Jendral Mayor Soedarsono mencoba merebut kekuasaan kabinet dengan paksaan. Pada waktu itu disodorkan kepada Presiden suatu susunan kabinet baru untuk (dipaksa) di tanda tangani oleh Presiden. Usaha itu gagal dan Mr Moh Yamin dan Soedarsono ditangkap pemerintah dan ditahan.²⁰

Tatkala itu Mr Amir Sjarifuddin menjadi saksi, ketika itu di depan Mahkamah Agung ditanya apakah Moh Yamin ds itu salah atau tidak, dijawab oleh Amir Sjarifuddin "salah", sebab perebutan kekuasaan pemerintahan tidak parlementer alasannya.²¹

Dua tahun kemudian kaum komunis menjalankan perebutan kekuasaan di Madiun. Mr Amir yang dua tahun sebelumnya menjadi saksi dalam peristiwa Moh-Yamin cs, menuduh salah, kini dia sendiri yang menjadi biang keladinya, bahkan pemberontakan Amir cs

¹⁹ Rakjat Menggugat, Ibid, hlm 2.

²⁰ Rakjat Menggugat, Ibid, hlm 1

²¹ Rakjat Menggugat, Ibid, hlm 1.

lebih jahat lagi dari pada perbuatannya Mohammad
Yamin ds. Sebab Amir Sjarifuddin dan Ruso ds tidak
hanya bermaksud merombak kabinet saja, melainkan
hendak merebut kekuasaan Negara seluruhnya.

Pada awal pemberontakan, mereka mengadakan rapat raksasa yang diadakan di Alun-alun Madiun untuk membakar semangat revolusionernya. Ini terlihat pada hari pertama pemberontakan, mereka sudah terang-terangan menggunakan semboyan-semboyan komunis dan menghina serta menolak kenasionalan. Bendera Merah Putih di Kantor Karesidenan dan di Kabupaten mereka turunkan, kemudian diganti bendera Merah (bendera Komunis). Segala simbol tentara dan Kepolisian mereka ganti dengan lambang-lambang Komunis.

Pada hari kedua 19 September 1948, kaum pemberontak mengadakan demonstrasi besar-besaran untuk mengajak seluruh rakyat Madiun supaya mengikuti dan menyokong gerakan mereka itu. Beribu-ribu orang yang terdiri mayoritas dari kaum buruh mereka berkumpul dihalaman Karesidenan Madiun dengan membawa bendera Merah semua dan semboyan-semboyan komunis. Pada waktu dikumpulkan itu diterangkan oleh pimpinan-pimpinan mereka segala tujuan dan maksud tindakan mereka itu adalah merebut kekuasaan pemerintahan di Madiun dan dengan kata yang kasar bisa dikatakan menantang pemerintah Republik Indonesia. Hal ini disampaikan oleh Sumarsono dalam pidatonya yaitu;

"...Saudara2 jangan kan Soekarno/Hatta itu kelewat ketjil-lha mbok kapitalis Imperialis seluruh dunia madju bareng; akan kita binasakan semua!". 22

²²Rakyat Menggugat, Ibid, hlm 2.

Dengan lantang suara yang didengungkan oleh para tokoh PKI untuk mempengaruhi rakyat untuk meyakinkan bahwa PKI beserta FDR nya benar-benar mampu mengadakan revolusi. Dengan cara menjelek-jelekkan pemerintah, sebagaimana dalam rapat raksa-sa yang diadakan Muso di Mediuon dengan pernyataan:

"Musu menuduh pemerintah Hatta membawa negara kepada "penjajah baru dengan bentuk lain" iapun menyatakan bahwa ia tidak pernah menerima instruksi-instruksi dari moskow".²¹

3. Pemberontakan PKI di Madiun

Pertentangan politik di Indonesia pada saat itu semakin menegang hingga meningkat menjadi insiden bersenjata seperti di Solo. Insiden itu terjadi antara simpatisan FDR/PKI dengan lawan-lawan politiknya serta juga dengan TNI. Setelah terjadi insiden di Solo, tanggal 18 September 1948 di Madiun oleh tokoh-tokoh PKI di Proklamasikan berdirinya Republik Sovyet Indonesia. Maka pecahlah pemberontakan PKI di Madiun. Dalam gerakannya itu PKI berhasil menguasai kota Madiun dan radio Gelora Pemuda. Dalam pidatonya di Madiun, Jokosuyono menyatakan bahwa yang terpenting dalam revolusi adalah:

"Membersihkan tentara Republik Indonesia dari golongan reaksioner dan kolonial. Ia menuduh TNI mengadakan kampanye terhadap kelompok "pasukan reaksioner" di Solo. Dan juga Muso kemudian menyerang pemerintah dengan menyatakan bahwa Soekarno-Hatta telah menjalankan politik kapitulasi terhadap Belanda dan Inggris dan hendak menjual tanah air kepada kaum kapitalis". 22

Bersatunya pucuk pimpinan PKI antara Muso dan Amir, benar-benar merupakan kekuatan PKI yang

21 Marwati Djoenet Poesponegoro, Nugroho Notosusanto, loc. cit., hlm 152.

22 Ibid., hlm 155.

Sekjen Partai	: Muso
Wakil-wakilnya	: Maruto Darusman Tan ling jie Ngadiman Hardjosubroto
Urusan agraria	: Adji Darmo Cokronegoro DN Aidid Sutrisno
Masalah perburuhan	: Harjono setiadjud Djoko Sujono Abd Majid Djojodinegrat Ahnan Sumadi
Masalah Militer	: Amir Sjarifuddin
Masalah Pemuda	: Wikana
Hubungan Internasional	: Suripno
Hubungan Parlemen	: Njoto
Organisasi	: Sudisman
Propaganda	: Lukman Alimin Sarjono
Bendahara	: Ruskak. ²³

"...Madiun telah bangun untuk membasmi semua musuh revolusi: Polisi, Polisi tentara, dan tentara telah dilucuti senjatanya oleh rakyat. Kaum buruh kaum tani telah membentuk suatu pemerintah baru. Senjata kita akan digunakan terus sehingga seluruh

Indonesia telah dimerdekaan, saat revolusi telah tiba...".24

PKI menguasai alat komunikasi seperti, studio Radio, kantor pos dan telegraf serta tempat-tempat vital lainnya. Dibawah pimpinan Batalyon Musyafa secara serentak dapat merebut pusat-pusat pertahanan TNI, kantor pertahanan Daerah, kantor Pemerintah dan lain sebagainya. Akhirnya PKI dapat menguasai seluruh kesatuan seperti mobile Brigade, Kepolisian Daerah, sub - teritorium militer, staf pertahanan Jawa Timur, semua berhasil diduduki dan kemudian mengumumkan susunan pemerintah PKI yang disebut "Pemerintah Front Nasional", sebagai pengganti pemerintah Republik Indonesia.

Setelah TNI dan Kepolisian di daerah Madiun di
lucuti, diganti dengan tenaga-tenaga baru dari orang-
orang komunis. Di Madiun tidak lagi berkibar bendera
merah putih, akan tetapi berkibar bendera merah (PKI).
Untuk mengkoordinasi semua kekuatan untuk menuju keme-
nangan yang lebih lanjut maka diselenggarakan rapat-
rapat bertempat di balai rakyat yang dipimpin Muso
Amir cs. Sebagaimana dikatakan dalam pidatonya PKI
di radio oleh Soemersono, bahwa dari Madiun dimulai
kemenangan, yang akan dilanjutkan kemenangan-kemenang
an itu sehingga RI dapat dimenangkan komunis.

Pemberontakan PKI di Madiun kemudian segera diikuti secara serentak PKI di daerah sekitar Madiun, seperti Magetan, Ponorogo, Ngawi, Bojonegoro, Cepu - dan daerah sekitar lainnya. Pemberontakan PKI menimbulkan pembunuhan besar-besaran, yang terkena antara lain:

1. Di Magetan, Bupati dan lain-lain anggota PN;

²⁴ A H Nasution, op. cit., hlm 235.

Affair atau pemberontakan PKI di Medan.²⁶

kembali. Mereka dapat ditumpas dalam waktu relatif singkat, justru ada kekompakan antara RI dengan rakyat dan Militer dalam penumpasan tersebut.

leh Muso itu bisa diambil beberapa catatan sebagai be-
rikut:

5. bendera kami".

²⁶ Ibid., hlm 280.

lah mereka lalu mengundang komandan-komandan pasukan Republik datang ke Madiun untuk membuat carakan "perdamaian", mereka pura-pura berusaha menghindarkan perang saudara dan lebih baik bersama-sama berjuang menghadapi Belanda.

6. Maksud mereka sebenarnya terungkap waktu dokumen rahasia PKI ditemukan di Yogyakarta, yang menyatakan bahwa PKI telah mempersiapkan pemberontakan bersenjata pada bulan Nopember. Dengan demikian meletusnya pemberontakan Madiun pada bulan September berarti lahir sebelum waktunya.
7. Yang sempat melarikan diri dari penjara adalah sebagai berikut; Abdul Majid, Alimin, serta DN Aidid. Termasuk juga Tan ling Djie".²⁷

²⁷ Lembaga Studi Ilmu-ilmu Kemasyarakatan, Rangkaian Peristiwa Pemberontakan Komunis di Indonesia, Jakarta, 1988, hlm 33 - 34.